

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari 33 orang siswa kelas eksperimen dan 33 orang siswa kelas kontrol dengan mengukur hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan metode inkuiri dan tanpa menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA. Data hasil penelitian dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang menggunakan metode inkuiri dan tanpa menggunakan metode inkuiri.

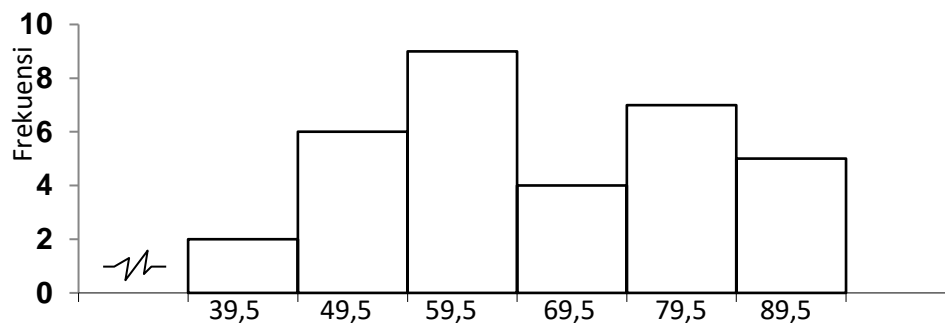
1. Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini, data mengenai hasil belajar IPA diambil langsung dari sampel yaitu siswa kelas IV SDN Jaya Sakti 03. Skor hasil belajar IPA diperoleh dengan menghitung nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar IPA dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Skor hasil belajar IPA, diperoleh dengan menghitung skor yang dilakukan setelah siswa menyelesaikan tes yang diberikan guru. Hasil *scoring* diperoleh rentang data secara teoritis 0 – 100, secara empirik 40 – 99 dengan rata-rata skor = 70,40, median = 67 modus = 67 dan simpangan baku = 15,11.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval (x)	Titik tengah (Xt)	Batas bawah (Bb)	Batas Atas (Ba)	Frek. Absolut (f)	Frek. Relatif (%)
1	40 - 49	45	39,5	49,5	2	6,06%
2	50 - 59	55	49,5	59,5	6	18,2%
3	60 - 69	65	59,5	69,5	9	27,3%
4	70 - 79	75	69,5	79,5	4	12,1%
5	80 - 89	85	79,5	89,5	7	21,2%
6	90 - 99	95	89,5	99,5	5	15,2%
Jumlah					33	100%

Perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Tabel distribusi frekuensi di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa, yakni sebanyak 9 orang siswa mendapat skor antara 60 - 69 atau 27,3%. Skor terendah diperoleh 2 orang siswa mendapat skor antara 40 - 49 atau 6,06%. Skor tertinggi diperoleh 5 orang siswa dengan skor antara 90 - 99 atau 15,2%. Dari tabel frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar I
Histogram Variable Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Metode Inkuri

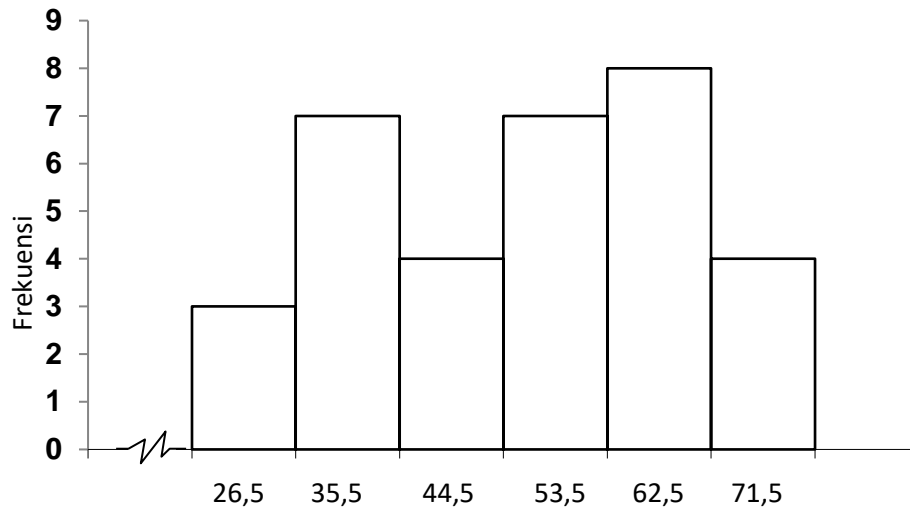
2. Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol

Hasil belajar IPA siswa yang mengikuti dengan menggunakan metode konvensional (kelas kontrol) mempunyai rantang data teoritis 0 – 100, secara empirik 27 - 80 dengan rata-rata skor = 55,25, median = 57, modus = 60, dan simpangan baku = 14,53

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Kontrol

No	Kelas Interval (x)	Titik tengah (Xt)	Batas bawah (Bb)	Batas Atas (Ba)	Frek. Absolut (f)	Frek. Relatif (%)
1	27 - 35	31	26,5	35,5	3	9,1%
2	36 - 44	40	35,5	44,5	7	21,2%
3	45 - 53	49	44,5	53,5	4	12,1%
4	54 - 62	58	53,5	62,5	7	21,1%
5	63 - 71	67	62,5	71,5	8	24,3%
6	72 - 80	76	71,5	80,5	4	12,1%
Jumlah					33	100

Perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel distribusi frekuensi di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa, yakni sebanyak 8 orang siswa mendapat skor antara 63 - 71 atau 24,3%. Skor terendah diperoleh 3 orang siswa mendapat skor antara 27 - 35 atau 9,1%. Skor tertinggi diperoleh 4 orang siswa dengan skor antara 72 - 80 atau 12,1%. Dari tabel frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar II
Histogram Variable Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan
Metode Konvensional

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk membuktikan adanya perbedaan skor rata-rata ke-2 kelompok (kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol) karena perlakuan atau kebetulan saja maka perlu dilakukan analisis uji-t. Sebelum uji-t dilakukan, diadakan pengujian persyaratan terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Lilliefors. Hasil yang didapat untuk uji normalitas kelompok eksperimen adalah sebagai berikut :

Dengan hipotesis statistik

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data berdistribusi tidak normal

$$L_{hitung} (L_o) = 0,111$$

$$L_{tabel} (L_t) = 0,152$$

Oleh karena itu $L_t > L_o$ maka hipotesis nol (H_o) diterima, jadi kelompok kelas eksperimen berdistribusi normal.

Hasil yang di dapat untuk uji normalitas kelas kontrol adalah sebagai berikut :

$$L_{hitung} (L_o) = 0,103$$

$$L_{tabel} (L_t) = 0,152$$

Oleh karena itu $L_t > L_o$ maka hipotesis nol (H_o) diterima, jadi kelompok kelas kontrol berdistribusi normal.

No	Kelas	$L_{hitung} (L_o)$	$L_{tabel} (L_t)$	Kesimpulan
1	Eksperimen	0,111	0,152	Normal
2	Kontrol	0,103	0,152	Normal

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji F. Hasil perhitungan uji homogenitas dengan Uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

H_o = Data distribusi homogen

H_a = Data distribusi tidak homogen

$$F_{hitung} = 1,08$$

$$F_{tabel} = 1,79$$

Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka syarat homogenitas terpenuhi, yaitu menerima H_0 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut berasal dari populai yang berdistribusi homogen

C. Uji Hipotesis

pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ditolak atau sebaliknya. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas kelompok eksperimen maupun kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan kedua pengujian tersebut, diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis dengan uji – t.

Berdasarkan hasil perhitungan uji – t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,152 dan $dk = 64$ sedangkan harga $t_{tabel} = 1,66$. Oleh karena itu harga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode inkuiri.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA tentang struktur tumbuhan dengan fungsinya antara kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dengan kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan metode konvensional pada siswa kelas IV SD ditolak. Oleh karena H_0 ditolak, maka H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan antara kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dengan kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas IV SD.

Perbedaan hasil belajar IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut diperkuat dengan temuan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol yaitu $70,40 > 55,25$. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran IPA melalui pendekatan metode inkuiri lebih baik dibandingkan dengan melalui pendekatan metode konvensional.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pengaruh metode inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV SD terhadap hasil belajar IPA bukan merupakan faktor kebetulan, tetapi disebabkan pendekatan metode inkuiri dapat melibatkan siswa secara aktif.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan. Walau demikian, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini. keterbatasan-keterbatasan yang dapat diamati dan mungkin terjadi selama berlangsungnya penelitian ini antara lain:

1. Penelitian dibatasi hanya pada pokok bahasan tentang struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, biaya dan waktu peneliti.
2. Peneliti dibatasi hanya pada siswa SDN Jaya Sakti 03 Kecamatan Muaragembong Kab.Bekasi, sehingga generalisasinya terbatas pada populasi penelitian atau populasi lain yang memiliki karakteristik sama dengan subjek penelitian.
3. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data bukan satu-satunya instrumen yang dapat mengungkap seluruh aspek yang diteliti walaupun sebelumnya telah divalidasi dan uji cobakan.